

BAB 5

PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Pada bab ini akan memaparkan pemanfaatan hasil penelitian sebagai buku pengayaan pengetahuan. Pemanfaatan hasil penelitian dalam bab ini terdiri dari penyajian buku pengayaan pengetahuan, tanggapan dan saran penelaah buku pengayaan pengetahuan, dan hasil kajian motif cerita dalam buku serial cerita rakyat karya Murti Bunanta. Uraian selanjutnya adalah sebagai berikut.

5.1 Penyajian Buku Pengayaan Pengetahuan

Penyajian buku pengayaan pengetahuan ini akan disusun berdasarkan komponen-komponen penyusunan yang terdiri dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan. Isi yang terdapat dalam buku pengayaan akan memuat hal-hal yang terdapat dalam kajian, seperti cerita rakyat, struktur cerita rakyat, motif cerita, dan transformasi cerita rakyat menjadi cerita anak yang terkandung di dalamnya. Buku pengayaan pengetahuan ini akan secara khusus membahas tentang empat buku serial cerita rakyat karya Murti Bunanta berjudul *Putri Keong*, *Putri Bunga Melur*, *Semgugtru*, dan *Putri Mandalika*.

Buku pengayaan ini terdiri dari kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Kulit buku terdiri dari sampul depan dan sampul belakang. Desain sampul yang dibuat disesuaikan dengan judul yaitu *Mengenal Motif Cerita pada Cerita Rakyat Nusantara* serta disertai dengan logo dan sampul belakang yang berisi tentang informasi buku;
2. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi;
3. Bagian isi terdiri dari mater-materi, penyajian materi, serta kebahasaan dan kegrafikan;

Pada bagian isi disesuaikan dengan kurikulum 2013 haril revisi berdasarkan Permendikbud no.8 tahun 2016. Bagian isi dimulai dari pengertian cerita rakyat, karakter cerita rakyat, serta jenis-jenis cerita rakyat. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih memahami bagian-bagian yang mendasar dari

cerita rakyat. Apabila sudah memahami pengertian dari cerita rakyat, maka selanjutnya peserta didik diharapkan memahami karakter cerita rakyat. Pada bagian ini dihadirkan pula contoh dalam menganalisis cerita rakyat. Selain itu dihadirkan juga motif cerita serta transformasi yang terdapat di dalamnya.

Buku disajikan menarik dengan memasukkan beberapa ilustrasi sesuai dengan materi yang disajikan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika membacanya. Beberapa ilustrasi yang disajikan di antaranya mengandung informasi penting kepada pembacanya. Bahasa dalam buku ini disesuaikan dengan jenjang perkembangan bahasa peserta didik walaupun pemaparan teori menggunakan bahasa baku.

4. Bagian akhir dari buku berisi tentang rangkuman dan daftar pustaka.

Buku ini dibuat dengan maksud memberi wawasan dan menambah pengetahuan bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama melalui materi berupa cerita-cerita rakyat yang diceritakan kembali oleh Murti Bunanta.

5.2 Pemanfaatan Hasil Kajian Motif dalam Empat Serial Cerita Rakyat karya Murti Bunanta

Hasil dari kajian motif yang terdapat dalam empat serial cerita rakyat karya Murti Bunanta, yang berjudul *Putri Keong*, *Putri Bunga Melur*, *Senggutru*, dan *Putri Mandalika* akan dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Penyusunan dalam buku pengayaan ini berdasarkan pada hasil pemaparan dari analisis. Hasil analisis yang digunakan dalam pembuatan buku pengayaan pengetahuan ini di antaranya struktur serial cerita rakyat *Putri Keong*, *Putri Bunga Melur*, *Senggutru*, dan *Putri Mandalika*, yang disesuaikan dengan pemahaman pada jenjang sekolah menengah pertama. Pada buku ini juga dilengkapi dengan pengetahuan tentang motif cerita dan transformasi cerita yang akan menambah wawasan tentang beragamnya versi cerita rakyat nusantara.

5.3 Tanggapan dan Saran Penelaah Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan yang telah disusun peneliti kemudian ditelaah oleh para ahli dari beberapa pakar. Berikut identitas dari para ahli yang memberikan penilaian terhadap kelayakan buku pengayaan pengetahuan ini.

1. Nama : Yelly Andriani Barlian, S.S., M.Pd.
Bidang keahlian : Dosen Sastra
Instansi : Universitas Telkom
2. Nama : Cucu Romlahwati, S.Pd.
Bidang keahlian : Guru Bahasa Indonesia
Instansi : SMPN 6 Cimahi
3. Nama : Lina Nuriana, S.Pd.
Bidang keahlian : Guru Bahasa Indonesia
Instansi : SMPN 41 Bandung

Adapun tanggapan dari para pakar mengenai buku pengayaan pengetahuan ini di antaranya sebagai berikut.

1. Materi
 - 1) Teori yang diberikan sudah cukup, namun ada beberapa analisis yang kurang tepat dalam mendeskripsikan struktur cerita. Salah satunya di bagian komplikasi dan resolusi pada cerita ‘Putri Bunga Melur’, dan di bagian orientasi pada cerita rakyat ‘Senggutru’. Alur cerita di dalam buku pengayaan ini juga ada yang terpotong (bila kita bandingkan dengan sumber cerita asal) sehingga rangkaian peristiwanya kurang jelas.
 - 2) Komponen materi sudah cukup baik, akan lebih baik lagi jika mengusung tema kesatuan
 - 3) Materi sebaiknya ditambah lagi supaya menambah wawasan siswa
2. Kebahasaan
 - 1) Ada beberapa ejaan, kapitalisasi, dan penulisan yang harus direvisi
 - 2) Judul buku dibuat lebih umum saja, ilustrasi materi sudah sesuai
 - 3) Sebelum dicetak sebaiknya lebih teliti lagi memeriksa penulisan buku, karena ada penulisan yang salah

3. Penyajian Materi

- 1) Untuk menyajikan buku yang lebih interaktif
- 2) Buat penyajian materi lebih lugas
- 3) Sebaiknya gambar putri di sampul buku dipercantik untuk menambah daya tarik siswa terhadap buku

4. Komponen Keagrafikan

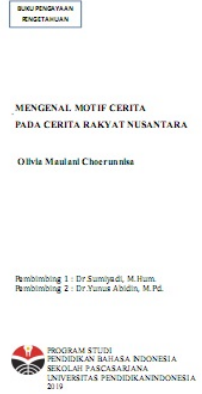

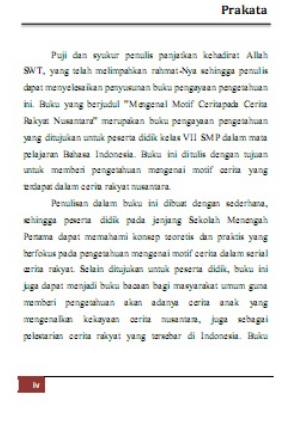
- 1) Sebagian warna yang ada di *layout* sampul buku sebaiknya kontras dengan warna tulisan di atasnya sehingga lebih mudah dibaca
- 2) Komponen keagrafikan sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik
- 3) Sebaiknya ukuran huruf diperbesar.

5.4 Hasil Penyajian Buku Pengayaan

Berikut ini akan ditunjukkan hasil dari buku pengayaan yang telah dibuat oleh penulis serta perbandingan buku pengayaan sebelum diperbaiki dan setelah diperbaiki.

Tabel 5.1
Kerangka Buku Pengayaan Pengetahuan Sebelum Perbaikan

No	Aspek Penyajian Buku	Keterangan	Tampilan Buku
1.	Judul Buku	Buku pengayaan pengetahuan ini berjudul <i>Mengenal Motif Cerita pada Cerita Rakyat Nusantara</i>	


2.	Sistematika penyajian materi	Buku ini terdiri dari tiga bagian, di antaranya: a. Bagian awal berisi halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata, halaman petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi	<p style="text-align: center;">Halaman Judul</p>  <p style="text-align: center;">Halaman Hak Cipta</p>  <p style="text-align: center;">Halaman Prakata</p> 
----	------------------------------	---	---

Olivia Maulani Choerunnisa, 2019

KAJIAN MOTIF CERITA PADA BUKU SERIAL CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN


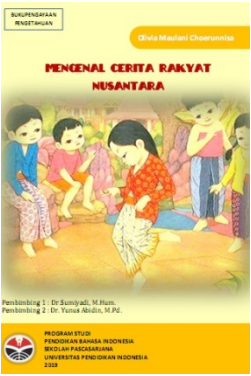
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p style="text-align: center;">Halaman Petunjuk Penggunaan Buku</p> <p style="text-align: center;">Petunjuk Penggunaan Buku Pengayaan Pengetahuan</p> <p>Buku pengayaan pengetahuan “Motif pada Cerita Rakyat” terdiri dari tiga bagian, diantaranya memahami cerita rakyat, motif cerita, serta transformasi dalam cerita rakyat. Bagian pertama, akan berisi tentang pengertian cerita rakyat, jenis cerita rakyat, dan cerita rakyat sebagai cerita anak.</p> <p>Bagian kedua, akan berisi tentang biografi pengarang dan sinopsis serial cerita rakyat. Bagian ketiga, akan berisi tentang struktur cerita rakyat, motif cerita, dan transformasi cerita rakyat menjadi cerita anak.</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Halaman Daftar Isi</p> <p style="text-align: center;">Daftar Isi</p> <p>Prakata IV Petunjuk Penggunaan Buku Pengayaan Pengetahuan VI Daftar Isi VII Memahami Cerita Rakyat 1 1. Apa itu cerita rakyat? 1 2. Karakter Cerita Rakyat 2 3. Jenis Cerita Rakyat 3 4. Cerita Rakyat sebagai Bacaan Anak 4 Unsur-unsur Cerita Rakyat 5 1. Biografi Pengarang 5 2. Sinopsis Serial Cerita Rakyat 6 a. Sinopsis Cerita Rakyat <i>Patri Keong</i> 6 b. Sinopsis Cerita Rakyat <i>Puri Singsing Mekar</i> 9 c. Sinopsis Cerita Rakyat <i>Sanggara</i> 15 d. Sinopsis Cerita Rakyat <i>Puri Mandalika</i> 16 Struktur Cerita Rakyat, Motif Cerita, dan Transformasi Cerita 18 1. Struktur Cerita Rakyat 18 a. Struktur Cerita Rakyat <i>Patri Keong</i> 19</p> <hr/>
	<p>a. Bagian isi memuat materi buku yang terdiri dari tiga bagian, di antaranya <i>Memahami Cerita Rakyat; Unsur-Unsur Cerita Rakyat; Struktur Cerita Rakyat, Motif Cerita dan Transformasi Cerita.</i></p>	<p style="text-align: center;">Bagian 1 Memahami Cerita rakyat</p> <p style="text-align: center;">Memahami Cerita Rakyat</p> <p>1. Apa itu Cerita Rakyat? Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu yang menyebar di masyarakat yang diwariskan secara turun-meturun.</p> <p>Cerita rakyat yang diwariskan secara turun-meturun artinya, cerita rakyat diwariskan diwariskan melalui kegiatan bercerita yang disampaikan dari orang tua ke anak-anak. Hal tersebut sama dengan pendapat Danandjaja (1984, hlm. 4), bahwa cerita rakyat adalah bagian dari kebudayaan tradisi lisan dalam masyarakat yang diwariskan secara turun-meturun.</p> <p>2. Karakter Cerita Rakyat Huik (1987, hlm. 258-268), mengungkapkan bahwa cerita rakyat memiliki karakter atau pola yang unik, yang</p> <hr/> <p style="text-align: right; font-size: small;">Olivia Maulani Choerunnisa 1</p>	
			<p style="text-align: center;">Bagian 2 Unsur-Unsur</p>

			<p style="text-align: center;">Cerita rakyat</p> <p style="text-align: center;">Unsur-unsur Cerita Rakyat</p> <p>1. Biografi pengarang</p> <p>Murti Bunanta adalah seorang ahli sastra anak yang telah banyak menghasilkan tulisan (lebih dari 200 buah) mengenai sastra anak-anak untuk penelitian, makalah, untuk berbagai media massa di Indonesia dan jurnal ilmiah di luar negeri. Murti Bunanta juga pendiri dan ketua Kelompok Penulis Bacaan Anak (KPB A-Sajak 1988), merupakan pelopor dalam berbagai kegiatan untuk memajukan bacaan anak di Indonesia.</p> <p>Selain menulis buku-buku tentang sastra anak, ia juga menerbitkan kembali beberapa cerita rakyat Nusantara. Karyanya yang pertama berjudul <i>Si Bungsu Katak</i> (1998) (dibahasakan-Indonesia dan Inggris) mendapat hadiah internasional dari Polandia, <i>The Janusz Korczak International Literary Prize</i>. Beberapa cerita rakyat yang diterbitkan kembali oleh Murti Bunanta, diantaranya, <i>Suwandi Joro</i> (2001), <i>Si Molek</i> (2001), <i>Senggama</i> (2012), <i>Puri Karang</i> (2012), <i>Puri Mandulika</i> (2010), dan <i>Puri Bunga Melur</i> (2001).</p> <p style="text-align: right;"><small>Olivia Maulani Choerunnisa</small> 5</p>
		<p>b. Bagian akhir berisi rangkuman, dan daftar pustaka</p>	<p style="text-align: center;">Bagian 3</p> <p style="text-align: center;">Struktur Cerita Rakyat, Motif Cerita dan Transformasi Cerita</p> <p style="text-align: center;">Struktur Cerita Rakyat, Motif Cerita, dan Transformasi Cerita</p> <p>1. Struktur Cerita Rakyat</p>  <p>Struktur cerita rakyat terdiri dari tiga bagian, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi berikut urutannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Orientasi merupakan bagian dari cerita rakyat yang berisi pengenalan tokoh, latar, waktu, dan konflik; 2) Komplikasi merupakan bagian dari cerita rakyat yang berisi masalah yang dihadapi oleh tokoh; 3) Resolusi merupakan bagian akhir dari cerita rakyat yang berisi penyelesaian masalah dari konflik yang telah terjadi. <p style="text-align: right;"><small>Olivia Maulani Choerunnisa</small> 12</p>
			<p style="text-align: center;">Rangkuman</p> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 10px; background-color: #fff9e6;"> <p style="text-align: center;">RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari zaman dahulu yang tersebar di masyarakat yang diwariskan secara turun-meturun. 2. Karakteristik cerita rakyat mencakup, alur, tokoh, gaya bahasa, tema, dan motif. 3. Terdapat tiga jenis cerita rakyat, yaitu mite, legenda, dan dongeng. 4. Struktur teks cerita rakyat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. 5. Motif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan karakter, peristiwa, atau konsep yang berulang, yang terdapat dalam cerita rakyat atau karya sastra. 6. Transformasi sastra adalah perubahan atau pengubahan yang sengaja dilakukan oleh pengarang yang disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. <p style="text-align: right;"><small>Olivia Maulani Choerunnisa</small> 19</p> </div>

			<p style="text-align: center;">Daftar Pustaka</p> <p style="text-align: center;">DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Bariet, S. Baromh, dik. (1985). <i>Mewahani Hikayat dalam Sastra Indonesia</i>. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.</p> <p>Danandjaja, J. (1984). <i>Folklor Indonesia: Ilmu, Genre, Dongeng, dan Lain-Lain</i>. Jakarta: PT Graffiti Press.</p> <p>https://child-books-weddy.com/cerita-akyat-puri-mendalika-keold-by-murti-bunanta</p> <p>https://www.goodreads.com/book/show/18798962-puri-keong</p> <p>http://rafika.blogspot.com/2015/03/cerita-akyat-umata-utara-purbunga.html</p> <p>https://masbocah.wordpress.com/2016/07/15/rahasia-ungu-dan-silang-selung/</p> <p>Huck, C. dik. (1987). <i>Children's Literature in the Elementary School</i>. USA: The Ohio State University.</p> <p>Prodokusumo, Partini S. (1986). <i>Kakawin Gajah Mada: Sebuah Karya Sastra Kakawin Abad ke-20 Sontegan Natak serta Telaah Struktur, Tokoh, dan Hubungan Antaraks</i>. Bandung: Binacipta.</p> <hr/> <p style="text-align: right;">40 Mengenal Motif Cerita Pada Cerita Rakyat Nusantara</p>
--	--	--	--




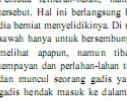
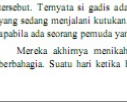

Tabel 5.2
Buku Pengayaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diperbaiki

No	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan	Keterangan
1			<p>Pakar memberikan saran untuk memperbaiki sampul buku untuk menyesuaikan warna agar tulisannya terbaca, serta mengubah gambar putri di sampul menjadi gambar yang lebih indah agar siswa lebih tertarik</p>

Olivia Maulani Choerunnisa, 2019

KAJIAN MOTIF CERITA PADA BUKU SERIAL CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	<p style="text-align: center;">BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN</p> <p style="text-align: center;">MENGENAL MOTIF CERITA PADA CERITA RAKYAT NUSANTARA</p> <p style="text-align: center;">Olivia Maulani Choerunnisa</p> <p>Pembimbing 1 : Dr. Sumiyadi, M.Hum. Pembimbing 2 : Dr. Yunus Abidin, M.Pd.</p> <p style="text-align: center;"> PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA 2019</p>	<p style="text-align: center;">BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN</p> <p style="text-align: center;">MENGENAL CERITA RAKYAT NUSANTARA</p> <p style="text-align: center;">Olivia Maulani Choerunnisa</p> <p>Pembimbing 1 : Dr. Sumiyadi, M.Hum. Pembimbing 2 : Dr. Yunus Abidin, M.Pd.</p> <p style="text-align: center;"> PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA 2019</p>	<p>Pakar menyarankan untuk mengubah judul. Pada awalnya buku berjudul, <i>Mengenal Motif Cerita pada Cerita Rakyat Nusantara</i></p> <p>kemudian diubah menjadi, <i>Mengenal Cerita Rakyat Nusantara</i></p>
3	<p>tersebut, tiba tiba langit terlihat memndung dan tak lama turun hujan. Namun si Pemuda tidak menghiraukannya, dia tetap saja mencangkul dengan giatnya. Namun ketika dia sedang mengambil batu yang terantuk cangkulnya, dia melihat seekor keong yang bersinar-sinar dengan cahayanya seperti emas. Dia mengambil keong emas tersebut dan memasukkannya ke dalam sebuah tempayan. Keesokan harinya, setelah bekerja di sawah, dia melihat bahwa rumah dan halamannya telah bersih dan juga telah tersedia makanan yang lezat. Pemuda terheran-heran, namun tetap memakan makanan tersebut. Hal ini berlangsung beberapa kali. Sampai akhirnya dia berniat menyelidikinya. Di suatu pagi, ia pura-pura pergi ke sawah hanya untuk bersembunyi di balik rumahnya. Dia tidak melihat apapun, namun tiba-tiba ada suara dari dalam tempayan dan perlahan-lahan tutup tempayan tersebut terbuka dan muncul seorang gadis yang cantik wajahnya. Ketika si gadis hendak masuk ke dalam tempayan tersebut kembali, si pemuda menangkap tangannya dan memecahkan tempayan tersebut. Ternyata si gadis adalah jelmaan bidari kayangan yang sedang menjalani kutukan. Dia akan terlepas dari kutukan apabila ada seorang pemuda yang mau menikahnya.</p> <p>Mereka akhirnya menikah, mempunyai anak dan hidup berbahagia. Suatu hari ketika hendak menyapu, si gadis yang sudah jadi istri si Pemuda ini menemukan seperangkat pakaian yang ketika diaman, ternyata pakaiannya dulu. Dia berpikir bahwa mungkin inilah tanda agar dia segera kembali ke kayangan. Lalu dikenakannya pakaian bidadarinya tersebut</p>	<p>tersebut, tiba tiba langit terlihat memndung dan tak lama turun hujan. Namun si Pemuda tidak menghiraukannya, dia tetap saja mencangkul dengan giatnya. Namun ketika dia sedang mengambil batu yang terantuk cangkulnya, dia melihat seekor keong yang bersinar-sinar dengan cahayanya seperti emas. Dia mengambil keong emas tersebut dan memasukkannya ke dalam sebuah tempayan. Keesokan harinya, setelah bekerja di sawah, dia melihat bahwa rumah dan halamannya telah bersih dan juga telah tersedia makanan yang lezat.</p> <p>Pemuda terheran-heran, namun tetap memakan makanan tersebut. Hal ini berlangsung beberapa kali. Sampai akhirnya dia berniat menyelidikinya. Di suatu pagi, ia pura-pura pergi ke sawah hanya untuk bersembunyi di balik rumahnya. Dia tidak melihat apapun, namun tiba-tiba ada suara dari dalam tempayan dan perlahan-lahan tutup tempayan tersebut terbuka dan muncul seorang gadis yang cantik wajahnya. Ketika si gadis hendak masuk ke dalam tempayan tersebut kembali, si pemuda menangkap tangannya dan memecahkan tempayan tersebut. Ternyata si gadis adalah jelmaan bidari kayangan yang sedang menjalani kutukan. Dia akan terlepas dari kutukan apabila ada seorang pemuda yang mau menikahnya.</p> <p>Mereka akhirnya menikah, mempunyai anak dan hidup berbahagia. Suatu hari ketika hendak menyapu, si gadis yang</p> <p style="text-align: center;"> mengambil keong emas tersebut dan memasukkannya ke dalam sebuah tempayan. Keesokan harinya, setelah bekerja di sawah, dia melihat bahwa rumah dan halamannya telah bersih dan juga telah tersedia makanan yang lezat.</p> <p style="text-align: center;"> Pemuda terheran-heran, namun tetap memakan makanan tersebut. Hal ini berlangsung beberapa kali. Sampai akhirnya dia berniat menyelidikinya. Di suatu pagi, ia pura-pura pergi ke sawah hanya untuk bersembunyi di balik rumahnya. Dia tidak melihat apapun, namun tiba-tiba ada suara dari dalam tempayan dan perlahan-lahan tutup tempayan tersebut terbuka dan muncul seorang gadis yang cantik wajahnya. Ketika si gadis hendak masuk ke dalam tempayan tersebut kembali, si pemuda menangkap tangannya dan memecahkan tempayan tersebut. Ternyata si gadis adalah jelmaan bidari kayangan yang sedang menjalani kutukan. Dia akan terlepas dari kutukan apabila ada seorang pemuda yang mau menikahnya.</p> <p style="text-align: center;"> Mereka akhirnya menikah, mempunyai anak dan hidup berbahagia. Suatu hari ketika hendak menyapu, si gadis yang</p> <p style="text-align: center;"><small>Olivia Maulani Choerunnisa Mengenal Cerita Rakyat Nusantara 7</small></p> <p>ke pantai kerajaan Sekar Kuning. Ketika waktu yang telah ditantukan tiba, kedua raja dan rakyatnya datang ke pantai itu menunggu sang putri.</p> <p>Putri Mandalika lalu muncul dan berdiri di atas sebuah batu, dan berkata, "Aku datang memenuh janji untuk menyerahkan jiwa ragaku. Akan tetapi bukan hanya untuk kedua raja yang melamariku, melainkan pula untuk seluruh rakyat yang hadir."</p> <p style="text-align: center;"> Setelah putri mengatakan itu, darangnya ombak yang dahsyat memelan Putri Mandalika. Seketika itu Putri Mandalika hilang ditelan ombak. Tubuh Putri Mandalika yang ditelan ombak dipercaya menjelma menjadi binatang laut yang bersinar seperti pelangi. Binatang laut ini kemudian menjadi makanan yang berguna bagi rakyat bila dimasak dan dikeringkan. Mungkin itu maksud Putri Mandalika dengan menyerahkan jiwa raga kepada seluruh rakyat.</p> <p style="text-align: center;"><small>(https://id.id-beaba.weebly.com/cerita- rakyat-putri-mandika.html) by erati-dharmasri</small></p> <p style="text-align: center;"><small>Olivia Maulani Choerunnisa Mengenal Cerita Rakyat Nusantara 17</small></p>	<p>Perbaiki pada sinopsis cerita rakyat pada bagian 2, pakar menyarankan untuk menambah ilustrasi dan tidak memotong alur cerita</p>

Olivia Maulani Choerunnisa, 2019

KAJIAN MOTIF CERITA PADA BUKU SERIAL CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4		<p style="text-align: center;">GLOSARIUM</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif : Salah satu dari beberapa gagasan yang dominan dalam karya sastra, yang dapat berupa peran, citra yang berulang, atau pola pemakaian kata. 2. Tradisi : Adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang 3. Transformasi : Perubahan 4. Karakter : Watak 5. Karakteristik : Sifat khas; ciri-ciri 6. Pengubahan : Proses mengubah (mengarang) 7. Konsep : Ide 8. Karya sastra : Hasil sastra 9. Sederhana : Sederhana <p style="text-align: center;">40 Olivia Maulani Choerunnisa Mengenal Dunia Rakyat Nusantara</p>	<p>terdapat penambahan bagian glosarium pada bagian akhir, bagian ini ditambahkan sesuai saran pakar untuk mempermudah siswa apabila menemukan diksi yang sulit.</p>
---	--	---	--

Kedua tabel di atas menunjukkan kerangka awal buku pengayaan pengetahuan dan perbedaan buku sebelum dan setelah perbaikan. Terjadi beberapa perbaikan buku setelah mendapatkan validasi dari para pakar. Beberapa perbaikan terjadi pada sampul buku dan judul. Adapun beberapa penambahan dalam buku, yaitu penambahan ilustrasi pada sinopsis cerita dan perbaikan analisis struktur cerita rakyat. Penambahan ilustrasi disarankan oleh pakar, agar siswa tertarik untuk membaca. Buku pengayaan yang telah diperbaiki sesuai saran para pakar akan disajikan pada bagian lampiran.